

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penetapan COVID-19 sebagai pandemi mengakibatkan perekonomian dunia terguncang. Perdagangan, investasi, dan pariwisata terkena imbas dari penyebaran virus COVID-19 di Indonesia (Nasution et al., 2020). Pada saat pertama kali COVID-19 merebak di Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang cukup drastis selama pandemi COVID-19 di Indonesia, ini menggambarkan salah satu dampak terhadap perekonomian negara. IHSG yang sebelumnya berada di kisaran 6.000-an sebelum COVID-19, terjun ke kisaran 4.000-an setelah COVID-19 mulai merebak di Indonesia (Sihaloho, 2020). Dampak lain yang sangat terlihat dari sisi industri di Indonesia. Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) menyatakan pada 7 April 2020 lebih dari 1,4 juta tenaga kerja Indonesia terkena dampak langsung dari merebaknya COVID-19 (Rina, 2020).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perekonomian global mengalami stagnasi, sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi.. Banyak negara yang menutup gerbang ekspor-impornya untuk melindungi negaranya dari penyebaran virus tersebut. Beberapa negara bahkan melakukan *lock down* untuk mencegah penyebaran virus yang dibawa oleh wisatawan yang berasal

dari luar negeri (Sihaloho, 2020). Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, Indonesia yang merupakan salah satu negara tujuan destinasi wisata sangat terdampak. Bagi industri kecil atau biasa dikenal UMKM, ini merupakan sebuah ancaman yang bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan.

Dampak dari pandemi COVID-19 tidak hanya pada usaha kecil dan menengah, mempengaruhi berbagai bidang pekerjaan, termasuk audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Dari sisi manajemen audit internal dan metode audit alternatif yang harus digunakan selama masa pandemi COVID-19, pandemi tersebut berdampak pada sebagian besar proses bisnis KAP (Fatmasari, 2020). Karena penerapan PSBB, perjalanan auditor dibatasi dan auditor mencari metode audit alternatif. Di sisi lain, auditor harus tetap berhubungan dengan manajemen secara berkala (Fatmasari, 2020)..

Akibat lain dari pandemi COVID-19 pada laporan keuangan dan perikatan audit membuat pelaporan keuangan dan perikatan audit menjadi sangat kompleks dan menimbulkan tantangan baru baik bagi manajemen serta auditor (IFAC, 2020). Ketidakpastian terkait kondisi ekonomi, pendapatan masa depan, dan elemen fundamental lainnya yang berpengaruh pada pelaporan keuangan. Ketidakpastian yang timbul dari kondisi lingkungan saat ini meningkatkan tantangan dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang diperlukan untuk memberikan pandangan independen tentang kewajaran atas laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen (IFAC, 2020). Penting bagi manajemen dan auditor untuk mengadakan diskusi untuk menilai dampak pada awal persiapan dan proses audit, karena kemungkinan terdapat masalah

yang baru dan belum pernah dihadapi sebelumnya, sehingga perlu adanya pertimbangan dan kajian ulang (IFAC, 2020).

Auditing adalah proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti aktivitas dan peristiwa ekonomi yang mencurigakan dan mengkonfirmasi korelasi antara klaim tersebut dan standar yang ditetapkan, yang hasilnya digunakan oleh pemangku kepentingan. (Agoes, 2017). Atau secara singkat dapat dijelaskan audit adalah serangkaian proses pembuktian laporan keuangan yang dilaporkan oleh suatu entitas untuk dibuktikan secara independen oleh auditor pada suatu KAP dengan tujuan akhir yakni menerbitkan pendapat atau opini atas kewajaran atas laporan keuangan entitas tersebut (Arens, 2017).

Pertimbangan dalam penerimaan perikatan audit dan keberlanjutan klien harus diperhatikan kembali. Auditor perlu menganalisis, menilai risiko audit dan mengidentifikasi risiko manajemen, terutama risiko bisnis yang merupakan dari dampak pandemi COVID-19 dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Fatmasari, 2020). Salah satu contoh prosedur alternatif yang dapat diterapkan adalah penghitungan persediaan fisik dengan menggunakan *drone* atau pengindraan jarak jauh (Fatmasari, 2020). Dalam melaksanakan auditnya, auditor memerlukan pernyataan manajemen terkait laporan keuangan hingga pencatatan yang telah dilakukan manajemen. Pernyataan manajemen ini biasa disebut asersi. Tujuan audit sendiri terpenuhinya asersi-asersi manajemen yakni keberadaan (*existence*), kelengkapan (*completeness*), hak dan kewajiban (*rights and obligations*),

penilaian (*valuation*), dan tentang penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*) (Agoes, 2017).

Terpenuhinya tujuan audit bergantung pada pernyataan manajemen, pernyataan manajemen ini biasa disebut asersi. Asersi adalah pernyataan-pernyataan manajemen yang berhubungan dengan laporan keuangan (Agoes, 2017; Hayes Rick, Wallage Philip, 2015). Dalam pelaksanaan audit, auditor mengumpulkan bukti – bukti yang dilakukan secara *sampling* (Agoes, 2017). Bukti – bukti yang telah terkumpul akan diteliti dan dilakukan serangkaian tes. Dalam pemeriksaannya, auditor memeriksa apakah bukti audit yang sudah dikumpulkan sesuai dengan asersi yang disampaikan oleh manajemen. Jika auditor menemukan adanya temuan selama audit berlangsung, temuan tersebut akan dievaluasi bersama manajemen yang tujuan akhirnya adalah pengaruh atas pendapat atau opini atas audit laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor.

Dalam mengatasi keadaan yang terbatas saat ini, banyak lembaga-lembaga dan federasi internasional akuntan publik menyatakan beberapa pendapat serta prosedur alternatif yang bisa dilakukan baik oleh auditor maupun internal manajemen dalam melaksanakan *general audit* maupun dalam penyusunan laporan keuangannya. Langkah alternatif yang dapat dilakukan dalam kondisi yang serba terbatas adalah melakukan audit jarak jauh. audit jarak jauh sendiri adalah bagaimana auditor dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang dikombinasikan dengan keterampilan analisis data untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal,

dan bukti elektronik atas pernyataan manajemen entitas yang diaudit. (Teeter et al., 2010).

Dengan terjadinya kondisi pembatasan perjalanan dinas, kebijakan bekerja secara jarak jauh atau *work from home* (WFH) diterapkan di banyak perusahaan. Banyak juga perusahaan yang memilih untuk tidak melaksanakan kunjungan secara langsung kepada auditor dikarenakan situasi yang belum kondusif dan juga dalam menjaga keselamatan dan kesehatan baik bagi auditor ataupun manajemen itu sendiri. Terdapat juga penundaan sementara pada waktu pelaksanaan observasi pengecekan fisik pada perusahaan (klien) (Fatmasari, 2020). Merujuk pada paragraf 4 dari SA 501 terkait Bukti Audit – Pertimbangan Spesifik atas unsur pilihan yang mengatur mengenai ketentuan untuk menghadiri dan melaksanakan penghitungan fisik persediaan, kecuali jika tidak praktis untuk dilaksanakan (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013c), dalam paragraf tersebut, Contoh kondisi yang dapat membuat pengamatan fisik persediaan menjadi tidak realistis jika persediaan disimpan di lokasi yang dapat menimbulkan risiko bagi keselamatan auditor. Situasi ini sangat relevan dengan apa yang terjadi sekarang. Singkatnya, pandemi COVID 19 secara luas dianggap sebagai ancaman bagi keselamatan semua orang, termasuk auditor. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020).

Dari beberapa pemaparan di atas, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada ekonomi dan juga pada lingkungan sosial. Banyak peraturan dan kebiasaan baru (*new normal*) dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari yang harus dipatuhi oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam melaksanakan

profesinya, auditor merupakan salah satu profesi yang terdampak akibat dari COVID-19. Terdapat beberapa prosedur audit yang harus dilakukan dan diperhatikan kembali dalam pelaksanaannya. Sebagai salah satu contoh adalah observasi pengecekan fisik, dengan pembatasan perjalanan keluar kota atau dinas, auditor dituntut untuk melaksanakan prosedur alternatif. Dari fenomena yang baru terjadi di awal tahun 2020 ini, dimungkinkan adanya penyesuaian-penyesuaian prosedur audit yang dilaksanakan baik sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi.

Audit jarak jauh adalah sebuah metode audit di mana auditor menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan analitik data dalam memperoleh bukti elektronik, berinteraksi dengan klien untuk menilai dan melaporkan data keuangan dan pengendalian internal terlepas dari kontak fisik antara auditor dengan pihak yang diaudit (Teeter et al., 2010). Dengan gambaran fenomena yang ditemui di atas, *remote auditing* merupakan pendekatan yang dapat diterapkan di masa pandemi COVID-19. Inovasi dan transformasi dalam perkembangan teknologi menjadi inti dari bisnis dan program pengujian yang dikembangkan selama pandemi COVID-19. Audit jarak jauh bukanlah satu-satunya solusi prosedur alternatif yang dapat diterapkan. Namun audit jarak jauh memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan jasa asuransi yang diberikan oleh auditor di masa pandemi COVID-19 ketika kondisi tersebut tidak memungkinkan terlaksananya bisnis sebagaimana biasanya (Litzenberg & Ramirez, 2020).

Dengan fenomena baru tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penerapan atau pelaksanaan audit sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19. Penerapan audit jarak jauh diangkat sebagai salah satu prosedur alternatif. Dengan pemanfaatan teknologi, auditor dapat dengan mudah berkomunikasi dengan manajemen perusahaan (klien) tanpa adanya pertemuan langsung, ini adalah salah satu tindakan pencegahan dan meminimalisir dari penyebaran virus COVID-19. Dalam pelaksanaan *general audit*, terdapat 4 tahap utama dalam melaksanakan prosedur audit yakni, perencanaan dan perancangan awal audit, pengujian dan penilaian pengendalian internal, prosedur analitis dan tes substantif atas rincian saldo, dan yang terakhir adalah pelaporan audit dan penerbitan opini audit (Arens, 2017). Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Penerapan Prosedur Audit Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis dalam Karya Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *general audit* jarak jauh di masa pandemi COVID-19 pada KAP XYZ?

2. Bagaimana kesesuaian prosedur memperoleh bukti audit dengan Standar Audit pada penerapan audit jarak jauh di masa pandemi COVID-19 pada KAP XYZ?
3. Apakah terdapat perbedaan pelaksanaan *general audit* dengan pelaksanaan *audit* jarak jauh di masa pandemi COVID-19 pada KAP XYZ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *general audit* mulai dari perencanaan audit hingga melakukan *substantive test* yang dilakukan oleh KAP XYZ di masa pandemi COVID-19.
- b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur audit yang dibutuhkan dalam memperoleh bukti audit yang cukup kuat dan tepat dalam *substantive test* dalam pelaksanaan audit jarak jauh di masa pandemi COVID-19 pada KAP XYZ.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam pelaksanaan prosedur *general audit* dengan audit jarak jauh

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Hasil penulisan Karya Ilmiah ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi sebagai pengembangan penelitian dibidang audit dimasa yang akan datang terutama dengan berkembangnya situasi kondisi pandemi COVID-19 yang dinamis.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana kondisi pelaksanaan audit di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para auditor yang sedang menghadapi kondisi baru yang dihadapi dan sebagai literatur tambahan dalam menghadapi pandemi COVID-19.
- c. Dengan penerapan-penerapan baru dalam melaksanakan audit jarak jauh di masa pandemi COVID-19, diharapkan pihak berwenang dapat menerapkan standar baru dalam pelaksanaan audit jarak jauh di masa pandemi COVID-19.